

PENGARUH STIMULASI ALAT PERMAINAN EDUKATIF BERISIKO TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK PRA SEKOLAH 4-5 TAHUN DI PAUD AL-YAQIN KECAMATAN DARUL IMARAH KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2019

Asriah, Cut Nurhasanah dan Yushida

Prodi D3 Kebidanan Meulaboh

yushidairfan@gmail.com

ABSTRAK

Alat permainan berisiko seperti gunting, pisau dan jarum jahit tangan merupakan alat yang berbahaya dan menakutkan bagi orang tua dan anak karena berisiko melukai diri anak jika tidak mendapat perhatian. Namun untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak maka dapat dilatih dengan alat permainan yang aman sesuai dengan umur anak. Tujuan penelitian Untuk menganalisa Pengaruh Alat Permainan Edukatif Berisiko terhadap Perkembangan Motorik Halus Balita 4-5 Tahun di PAUD Al-yaqin Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Jenis penelitian quasy eksperimen dengan rancangan pre-post test one group. Pemilihan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dengan kriteria eksklusi dan inklusi, sampel berjumlah 22 orang. Metode analisa data adalah univariat dan Bivariat, setelah dilakukan uji normalitas maka data perlakuan menjahit dan memotong dengan pisau menggunakan uji kolmogorof smirnov berdistribusi dengan normal, maka menggunakan uji T Test dependen pada perlakuan menjahit dan memotong dengan pisau memiliki perbedaan yang signifikan yaitu dengan P-value 0,000 <0,05, sedangkan tindakan menggunting tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks dengan P-value 0,000 <0,05 artinya terdapat perbedaan yang bermakna, Kepada guru diharapkan dapat memasukkan kegiatan stimulasi Alat peraga edukatif berisiko yaitu menjahit, menggunting dan menggunakan pisau ini kedalam kurikulum pendidikan PAUD, agar dapat dilanjutkan secara berkesinambungan.

Kata Kunci: *Stimulasi, Alat Permainan Edukatif Berisiko, Perkembangan Motorik Halus.*

PENDAHULUAN

Perkembangan motorik pada anak pra sekolah harus dirangsang dengan dilakukan stimulasi oleh orang tua atau guru atau orang terdekat dengan anak. Perkembangan motorik halus sering kali terabaikan oleh orang tua karena tindakan yang dilakukan tidak dipahami oleh orang tua ataupun karena tindakan tersebut merupakan tindakan yang berbahaya diantaranya seperti menggunting, memotong dengan pisau dan menjahit.

Alat permainan berisiko seperti gunting, pisau dan jarum jahit tangan merupakan alat yang berbahaya dan menakutkan bagi orang tua dan anak karena berisiko melukai diri anak jika tidak mendapat perhatian. Namun untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak maka dapat dilatih dengan alat permainan yang aman sesuai dengan umur anak.

Menurut Soedjatmiko, tahun 2009 dalam Utami, menyatakan bahwa perkembangan motorik halus sangat penting bagi balita usia 5-6 tahun karena merupakan masa pra sekolah. Perkembangan motorik halus merupakan hal yang dasar bagi anak pra sekolah menuju masa sekolah seperti memegang pensil yang baik, menulis, mengenal huruf, angka dan berhitung serta menggunting. Jika perkembangan motorik halus terlambat maka dapat berdampak terhadap penyesuaian sosial dan pribadi anak yang baik.

Hasil penelitian Utami tahun 2015 tentang pengaruh stimulasi motorik halus terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Tiripan Berbek Nganjuk menunjukkan pengaruh yang signifikan yaitu stimulasi motorik halus dapat merangsang kemampuan dasar anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

Hasil survey awal terhadap 8 anak PAUD, anak-anak usia 4-5 tahun belum mampu memegang gunting, jarum menjahit dan memotong dengan pisau karena orang tua takut

terluka. Sehingga pada saat usia sekolah, anak dipaksakan untuk mampu tanpa persiapan ataupun stimulasi dari sejak dini oleh orang tua atau guru pendamping.

Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Stimulasi Alat Permainan Edukatif Berisiko terhadap Perkembangan Motorik Halus Balita 4-5 Tahun di PAUD Al Yaqin Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *quasy eksperimen* dengan rancangan *one group pre- post test*. Subjek penelitian yaitu satu kelompok dengan tiga perlakuan yaitu perlakuan I stimulasi menggantung, perlakuan II stimulasi menjahit dengan tangan, perlakuan III stimulasi memotong dengan pisau.

Populasi pada penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun di PAUD Al-yaqin Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, yang berjumlah 50 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria inklusi adalah bersedia menjadi sampel dari orang tua, belum pernah mendapat stimulasi motorik halus tindakan menggantung, menjahit dan memotong dengan pisau dari PAUD. Sedangkan kriteria eksklusi adalah anak usia kurang dari sama dengan 3 tahun dan anak usia lebih dari sama dengan 6 tahun, mendapat pembelajaran stimulasi motorik halus tindakan menggantung, menjahit dan memotong dengan pisau. Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 22 orang yang dijadikan satu kelompok dengan tiga perlakuan.

Analisa data diperoleh dengan menggunakan perhitungan uji statistik memakai program komputer.

- a. Analisa data Univariat, untuk mendeskripsikan setiap variabel penelitian, yaitu: menggunakan tabel distribusi frekuensi.
- b. Analisis bivariat, dilakukan untuk uji perbedaan motorik halus sebelum dan sesudah melakukan stimulasi menggantung, menjahit dan stimulasi menggunakan pisau dengan uji *T dependen atau paired T test*, jika data tidak berdistribusi normal menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi kemampuan motorik halus menjahit pada Balita di PAUD Al-Yaqin Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019, menjelaskan bahwa nilai rata-rata sebelum perlakuan yang tertinggi yaitu memotong dengan pisau 12,9545 sedangkan nilai rata-rata sesudah perlakuan yang tertinggi tindakan memotong dengan pisau 17,3636.

Distribusi hasil uji normalitas *Kolmogorof Smirnov* kelompok menjahit, bahwa data pada perlakuan menjahit dan memotong dengan pisau memperoleh *P value* $>0,05$ yang artinya data pada kelompok perlakuan berdistribusi dengan normal. Sedangkan Menggantung memperoleh *P value* $<0,05$ yang artinya data pada kelompok perlakuan tidak berdistribusi dengan normal.

Perbedaan kemampuan sebelum dan sesudah perlakuan menjahit pada murid PAUD Al-yaqin Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019, bahwa pada kemampuan menjahit dan menggunakan pisau terdapat perbedaan yang bermakna antara sebelum dan sesudah perlakuan dengan *p-value* $0,00 < 0,05$.

Perbedaan kemampuan sebelum dan sesudah perlakuan menggantung pada murid PAUD Alyaqin Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019, pada perlakuan menggantung antara sebelum dan sesudah perlakuan terdapat perbedaan yang bermakna dengan *p-value* $0,00 < 0,05$.

Pembahasan

1. Perbedaan Kemampuan Motorik Halus Menjahit Sebelum dan Sesudah Perlakuan Tindakan menjahit sangat jarang diajarkan oleh orang tua karena orang tua cenderung menggunakan yang praktis dalam hal menjahit, apalagi pada ibu masa kini lebih cenderung memanfaatkan sarana yang mudah dan cepat serta rapi sehingga menjahit dengan tangan tidak terlalu dibutuhkan atau dilakukan lagi. Namun dengan adanya latihan pada anak maka akan menghasilkan karya yang terbaik dari anak walaupun awalnya tampak kesusahan dalam melakukannya.

Pada tindakan menjahit terlihat perbedaan kemampuan anak dalam memegang dan menggunakan jarum edukatif pada saat dimasukkan kedalam lubang pola baju yang dijahit. Sesudah perlakuan anak tidak canggung lagi melakukannya. Dalam lingkungan bermain dan belajar dibutuhkan manajemen risiko karena berfokus pada tindakan pengontrolan diri yang dapat mengurangi risiko bahaya hingga mencapai tahap yang dapat diterima. Dalam konteks bermain atau belajar dengan paparan beberapa risiko sangat bermanfaat.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Pusparina, VR, dkk tentang peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menjahit pada anak kelas B TK Ngembak 1 Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobongan menunjukkan hasil peningkatan kemampuan dengan kriteria tuntas terjadi pada siklus 1 40% dan pada siklus ke 2 dengan kriteria tuntas mencapai 80%. Hasil penelitian ini menunjukkan kegiatan menjahit mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak terutama kemampuan memegang alat tulis dan melatih kelenturan jari-jari, serta melatih koordinasi tangan dan mata.

2. Perbedaan Kemampuan Motorik Halus Menggunting Sebelum dan Sesudah Perlakuan Hasil analisa perbedaan kemampuan balita tentang motorik halus menggunting mengalami perbedaan yang signifikan yaitu dengan *P-value* 0,000 <0,05. Kemampuan balita setelah perlakuan dengan metode pengajaran secara berkelanjutan dalam waktu seminggu mengalami peningkatan.

Dari hasil pengamatan untuk tindakan menggunting murid lebih mahir karena sudah pernah terpapar melakukan di rumah. Orang tua cenderung lebih membiasakan dengan gunting karena menganggap tidak terlalu berisiko dibandingkan pisau dan jarum. Demikian juga halnya dengan di PAUD Al-Yaqin selama ini belum pernah menerapkan atau mengajarkan tehnik menggunakan pisau dan jarum untuk mengasah keterampilan dan keberanian anak dalam menggunakan benda berisiko.

Sesudah perlakuan anak memiliki kemampuan lebih mahir dibandingkan sebelum perlakuan, Hasil guntingan sudah lebih tepat pada alur batas gambar. Namun kecepatan dan ketelitian dalam menggunting masih membutuhkan latihan yang berkelanjutan sehingga anak memiliki kemampuan menggunting tepat atau sesuai dengan sasaran.

Penelitian ini sesuai dengan jurnal penelitian Sain S.N.dkk.,2013, tentang pengaruh alat permainan edukatif terhadap aspek perkembangan motorik anak pra sekolah, memiliki pengaruh yang bermakna dengan *p-value* 0.000<0,05. Jurnal penelitian Novisiam, S., 2012 tentang Pengaruh bermain menggunting, menempel terhadap kemampuan motorik halus anak TK A Bustanul Athfal Aisyiah Karang Asem. Menunjukkan hasil *p-value* 0,000<0,05 yang berarti ada pengaruh yang bermakna tindakan menggunting terhadap motorik halus anak.

3. Perbedaan Kemampuan Motorik Halus Memotong menggunakan pisau Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Hasil analisa perbedaan kemampuan balita tentang motorik halus menjahit mengalami perbedaan yang signifikan yaitu dengan *P-value* 0,000 <0,05. Kemampuan balita setelah perlakuan dengan metode pengajaran secara berkelanjutan dalam waktu seminggu mengalami peningkatan. Rata-rata anak mengatakan sulit melakukan motorik halus menggunakan pisau di awal perlakuan karena belum pernah melakukannya.

Perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan memotong menggunakan pisau anak tampak lebih mahir dan tepat serta tidak ragu-ragu dalam memotong sayur sesudah perlakuan. Namun untuk mengupas kulit wortel anak-anak belum mahir sehingga membutuhkan stimulasi yang berkelanjutan. Tindakan mengupas kulit buah membutuhkan koordinasi yang lebih tinggi dibandingkan hanya dengan tindakan memotong.

Alat permainan edukatif (APE) adalah alat yang digunakan oleh anak untuk bermain sambil belajar artinya alat dan bermain itu sendiri merupakan sarana belajar yang menyenangkan. Anak tidak akan bosan-bosan bermain, di samping itu dengan bermain akan membawa anak kepada pengalaman yang positif dalam segala aspek, seperti aspek pengembangan keimanan dan ketakwaan, daya pikir, daya cipta, kemampuan olah tubuh.

Permainan berisiko adalah permainan dengan menggunakan alat atau media yang berbahaya dan menakutkan bagi anak dan orang tua. Alat permainan edukasi yang berisiko dapat dilakukan secara bertahap dimulai dalam bentuk yang memiliki persamaan dengan alat yang sebenarnya seperti menggunakan pisau, gunting atau jarum yang tidak tajam atau tumpul.

Menurut Brussoni M. (2017), Anak-anak butuh risiko, rasa takut dan keriangian ketika bermain. Ketika anak-anak menguji batasan mereka sendiri dalam permainan yang mendebarkan, mereka mengembangkan rasa percaya diri, ketangguhan, dan kemampuan mengelola risiko. Cemas akan keselamatan anak, orang tua kerap memperingatkan anak-anak agar berhati-hati ketika bermain. Riset terbaru menunjukkan, cara pengasuhan seperti ini terlalu protektif. Selain itu, anak-anak membutuhkan kesempatan lebih banyak untuk bermain dengan risiko.

Permainan yang berisiko seru dan menegangkan, membuat anak-anak menguji batasan mereka dan bermain-main dengan hal-hal yang tak pasti. Mereka memanjat pohon, membangun benteng, menjelajahi wilayah dengan teman, atau bermain tangkap bendera. Termasuk juga bermain dengan menggunakan benda-benda tajam yang berisiko terluka seperti gunting, pisau dan jarum.

PENUTUP

Simpulan

- a. Hasil analisa univariat sebagian besar selisih nilai kemampuan anak antara sebelum dan sesudah perlakuan menjahit, menggunting dan memotong dengan pisau meningkat secara positif, hanya sebagian kecil yang tidak mengalami peningkatan dan mendapat nilai kurang dari sebelum perlakuan.
- b. Hasil analisa bivariat terdapat perbedaan yang bermakna antara sebelum dan sesudah perlakuan menjahit, (*p-value* 0,00<0,05) menggunting (*p-value* 0,00<0,05) dan memotong dengan pisau (*p-value* 0,00<0,05).

Saran

- a. PAUD Al-Yaqin; Kepada guru diharapkan dapat memasukkan kegiatan stimulasi Alat peraga edukatif berisiko yaitu menjahit, menggunting dan menggunakan pisau ini kedalam kurikulum pendidikan PAUD, agar dapat dilanjutkan secara berkesinambungan.
- b. Puskesmas Darul Imarah; kepada pengambil kebijakan dan bidan diharapkan dapat menambahkan kegiatan stimulasi Alat peraga edukatif berisiko yaitu menjahit, menggunting dan menggunakan pisau ini pada kegiatan SDIDTK di Posyandu atau desa binaan

DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono, 2012. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung

- Swarjana IK. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Revisi. Bali; 2010.
- Pusparina, 2014. Jurnal Peningkatan Ketrampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Menjahit. (documen di internet) 2014 [diunduh 17 Maret 2019]. Tersedia: Jurnalfkip.uns.ac.id/index.php/paud/article/download/6883/4705.
- Pusparina, VR, Purwanti JIS., Sularmi, 2014, *Jurnal Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit pada Anak Kelas B TK Ngembak 1 Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobongan*.
- Rianti, E., 2016. Identifikasi Motorik Halus anak 5-6 tahun di Gugus Dewi Sartika Purwokerto Timur Banyumas.
- Sain, S.N, Ismanto, A.Y., Babakal, A 2013. *Jurnal Pengaruh Alat Permainan Edukatif terhadap Aspek Perkembangan Motorik Anak Pra Sekolah di wilayah Puskesmas Ondong, Volume I, No 1*.
- Susanto, A., 2011. Pengantar Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya, <http://booksgoogleco.id/books?isbn=6028730696> Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Andriani, S. 2015. Tips Agar Anak-Anak Aman Pakai Pisau, (documen di internet) 2014 [diunduh 17 Maret 2019].
- Navita, 2017. Artikel Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak dengan Menjahit. (documen di internet) 2014 [diunduh 17 Maret 2019].
- Puspitasari, Y. 2015. Anak Belajar Memegang Pisau. (documen di internet) 2014 [diunduh 17 Maret 2019].